

**PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK)
OLEH MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN HUTAN LINDUNG
DESA KALOTOK KABUPATEN LUWU UTARA**

(Utilization of Non-Wood Forest Products (Ntfps) by the Community Around the Protected Forest Area Kalotok Village, North Luwu Regency)

Wiwi Pradini¹, Srida Mitra Ayu¹, Witno¹

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan, Universitas Andi Djemma Kota Palopo
Jl. Puang H. Daud No. 4A Kota Palopo
e-mail: wiwipradini9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the use of NTFPs by the community around the Kalotok protected forest area and to determine the use of NTFPs by the community around the protected forest area. This research was conducted in Kalotok Village, Sabbang District, North Luwu Regency. This research was conducted from April to June 2021. The method used was an interview method using a questionnaire. The number of respondents as many as 60 people. Data analysis used descriptive qualitative method. The results of the study obtained data as many as 9 types of Non-Timber Forest Products (NTFPs) which are used by communities around protected forest areas. The NTFPs used by the community are Durian, langsung, rattan, honey, bamboo, melinjo and sugar palm.

Keywords: Non-Timber Forest Products, Protected Forest, Utilization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui HHBK yang dimanfaatkan masyarakat di sekitar kawasan hutan lindung Kalotok dan untuk mengetahui pemanfaatan HHBK oleh masyarakat disekitar kawasan hutan lindung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalotok, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2021. Metode yang digunakan adalah metode wawancara menggunakan kuisioner. Jumlah responden sebanyak 60 orang. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh data sebanyak 9 jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan hutan lindung. HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah Durian, langsung, rotan, madu, bambu, melinjo dan aren.

Kata Kunci : Hasil Hutan Bukan Kayu, Hutan Lindung, Pemanfaatan.

PENDAHULUAN

Hutan dipandang sebagai suatu ekosistem dikarenakan hubungan antara masyarakat tumbuh-tumbuhan pembentuk hutan, binatang liar, dan lingkungannya tidak berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi dan sangat erat kaitannya, serta tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Menurut UU No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan dalam pasal 6 ayat (1) disebutkan bahwa hutan mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi. Salah satu hutan jenis hutan yang ada di Indonesia berdasarkan statusnya adalah hutan adat. Menurut UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, dan Mahkamah Konstitusi Nomor 35 tahun 2012 memberi pengertian mengenai hutan adat yaitu hutan yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat.

Saat ini berbagai manfaat sumberdaya hutan (SDH) masih dinilai rendah karena beberapa hal masih belum dipahami nilai dari manfaat SDH tersebut. Saat ini masyarakat hanya memahami nilai ekonomi SDH hanya pada hasil hutan berupa kayu. Oleh karena itu sering kali hasil hutan bukan kayu menjadi prioritas nomor dua setelah kayu. Pada umumnya masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan hutan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pemanfaatan hasil hutan. Salah satunya adalah masyarakat Desa Kalotok yang berada di sekitar kawasan Hutan Lindung Desa Kalotok, sangat menggantungkan sebagian besar hidupnya dari memungut hasil hutan. Pemanfaatan HHBK yang lebih optimal didapatkan dengan jenis HHBK yang lebih beragam, sehingga akan lebih banyak produk yang dapat dipasarkan. Hasil agroforestri di suatu wilayah yang didiversifikasi akan meningkatkan macam produk yang akan dipasarkan, sehingga diharapkan dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar kawasan hutan (Wulandari, 2013).

Pemanfaatan HHBK oleh masyarakat di sekitar kawasan hutan lindung belum maksimal, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal seperti minimnya data potensi HHBK,

pemanfaatan dilakukan secara tradisional serta pasar yang tidak ada. Masyarakat sekitar hutan biasanya memanfaatkan HHBK berupa rotan, madu, bambu, sagu dan lain sebagainya. Pada beberapa kawasan, hasil hutan non kayu yang paling umum dimanfaatkan adalah rotan, sehingga sumber daya non kayu yang lainnya tidak dimanfaatkan dengan optimal. Pada kawasan Hutan Lindung di Desa Kalotok, potensi hasil hutan bukan kayu jika dilihat secara langsung cukup besar, mengingat keadaannya yang masih terjaga. Masyarakat yang berada disekitar kawasan kurang memberikan perhatian kepada hasil hutan bukan kayu yang lain, sehingga pemanfaatannya sangat kurang. Sejalan dengan itu maka penelitian ini dilakukan untuk melihat “pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat di kawasan hutan lindung desa kalotok, kecamatan sabbang kabupaten luwu utara”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan potensi pemanfaatan sumberdaya hutan yang lebih efisien karena manfaat hasil hutannya. Hal ini kemudian menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu jenis pemanfaatan HHBK apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar hutan lindung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekitar Kawasan Hutan Lindung Desa Kalotok, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu utara. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu kurang lebih 2 bulan, mulai dari April-Juni 2021. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di sekitar kawasan hutan lindung yaitu masyarakat dusun To'angka dan Pasolokan yang memanfaatkan HHBK.

Data yang dikumpulkan yaitu jenis dan jumlah hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan, frekuensi pengambilan, dan pendapatan masyarakat di luar pemanfaatan hasil hutan melalui wawancara dan kuisioner. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Wawancara yang dilakukan yaitu tanya jawab dengan responden dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan

kegiatan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Pengumpulan literatur dilakukan dengan cara mempelajari, mengutip buku dan laporan yang berkaitan dengan penelitian ini demi menambah kelengkapan data. Responden dipilih berdasarkan kelompok pemukiman atau lingkungan tempat tinggalnya. Terdapat dua dusun yang digunakan sebagai lokasi pengambilan data. Penentuan responden menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah responden 10% dari populasi. Jumlah penduduk di Dusun To'angka adalah 315 orang dan di Dusun Pasolokan adalah 226 orang, sehingga untuk responden diambil dari 10% populasi, yaitu 30 orang responden untuk dusun To'angka dan 23 orang responden di

dusun Pasolokan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis kelamin responden

Untuk mengetahui jumlah identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	40	75,5
2	Perempuan	13	24,5
Jumlah		53	100

Hasil identifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 53 orang yang terdiri dari laki – laki dan perempuan. Responden yang berjenis laki-laki lebih banyak di banding responden berjenis kelamin perempuan. Responden berjenis laki-laki sebanyak 40 orang atau sama dengan 75,5% sedangkan responden berjenis kelamin

perempuan sebanyak 13 orang atau sama dengan 24,5%.

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	30	56,6
2	SMP	20	37,7
3	SMA	3	5,7
4	S1	-	-
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden yang paling banyak memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yaitu pendidikannya SD/ sederajat sebanyak 30 orang. Menurut Birgantoro dan Nurrochmat

(2007) menyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, penguasaan teknologi , keterampilan dan informasi pasar.

Hasil Wawancara Dengan Responden

Tabel 3. Hasil Wawancara Dengan Responden

No	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat disekitar kawasan hutan lindung desa Kalotok	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sejak kapan anda tinggal di sekitar kawasan hutan lindung Kalotok	1-15 Tahun	20	37,7
		16-30 Tahun	18	34
		31-45 Tahun	15	28,3
2	Berapa jumlah tanggungan anda dalam keluarga	1-5 Orang	40	75,5
		6-10 Orang	13	24,5
3	Berapa penghasilan anda dalam satu bulan	1-2 Juta	45	85
		3-4 Juta	8	15
4	Apakah keberadaan hutan memberikan manfaat bagi kehidupan anda	Iya	49	92,5
		Tidak	4	7,5
5	Apakah anda menjual kembali hasil hutan tersebut	Iya	53	100
		Tidak	-	0
6	Berapa nilai jual dari hasil hutan yang anda berikan	10-30 Ribu	30	56,6
		31-60 Ribu	23	43,4
7	Apa kekurangan dari hasil hutan yang anda manfaatkan	Pemasaran sulit	15	28,3
		Nilai jual rendah	38	71,7
8	Apakah anda mengelolah kembali hasil hutan tersebut	Iya	30	56,6
		Tidak	23	43,4

Dari Tabel 3. diatas menjelaskan bahwa pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat disekitar kawasan hutan lindung desa Kalotok sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dilihat dari jawaban responden dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dalam melestarikan hutan yang bermanfaat dalam ekosistem hutan lindung dan bermanfaat pula dalam kehidupan sehari-hari seperti pemanfaatan hasil hutan bukan

kayu yang di manfaatkan masyarakat sekitar hutan lindung Desa Kalotok.

Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh Masyarakat

Pengambilan data dilakukan di Desa Kalotok, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara dengan mengambil sample dari dua dusun yaitu dusun Pasolokan dan dusun To'angka dengan masing-masing responden berjumlah 30 di dusun To'angka dan 23 orang di dusun Pasolokan.

Tabel 4. Jenis HHBK yang dimanfaatkan

No	Jenis HHBK	Jumlah Responden
1	Durian	18
2	Langsat	6
3	Rotan	8
4	Madu	8
5	Bambu	5
6	Daun melinjo	5
7	Aren	3
Jumlah		53

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh responden adalah 7 (tujuh) HHBK, yaitu durian, langsung, rotan, madu, bambu, daun melinjo, dan aren. Durian merupakan HHBK yang paling banyak dimanfaatkan oleh 18 responden. Satu ikat durian berisi 3 buah durian. Hal ini dipengaruhi karena potensi durian di Hutan Lindung desa Kalotok yang cukup melimpah.

Namun, pemanfaatan ini tidak berlangsung sepanjang tahun karena dipengaruhi oleh musim yaitu dua kali dalam satu tahun. Untuk HHBK yang paling jarang dimanfaatkan adalah Aren yaitu hanya dimanfaatkan oleh 3 responden. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan lebih lanjut untuk Aren karena hanya diolah sebagai minuman (tuak) dan daunnya diolah menjadi sapu lidi. Meskipun responden yang memanfaatkan rotan hanya berjumlah 8

(delapan) orang, tetapi dalam sekali pengambilan rotan bisanya responden mengambil dalam jumlah yang banyak yaitu sekitar 30-100 ikat, sehingga nilai rata-ratanya menjadi tinggi.

Langsat dimanfaatkan oleh 6 responden, madu dimanfaatkan oleh 8

responden. Responden yang memanfaatkan bambu berjumlah 5 orang, Daun melinjo dimanfaatkan oleh 5 responden. Aren dimanfaatkan oleh 3 orang responden.

Masyarakat melakukan pemanfaatan pada HHBK yang diambil dari hutan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 5. Bentuk Pemanfaatan HHBK

No	Jenis HHBK	Bentuk Pemanfaatan	Pemanfaatan
1	Durian	Buah	a. Jual langsung b. Dampo' durian
2	Langsat	Buah	Jual langsung
3	Rotan	Batang	Jual langsung
4	Lebah	Mau	Jual langsung
5	Bambu	Batang bambu	Kebutuhan sehari-hari
		Rebung	Jual langsung
6	Melinjau	Daun melinjo	Kebutuhan sehari-hari
7	Aren	Sari aren	Jual langsung
		Daun aren	Kebutuhan sehari-hari

Pemanfaatan durian oleh masyarakat sekitar kawasan hutan lindung desa kalotok cukup banyak. Hal ini dikarenakan terdapat cukup banyak pohon durian yang tumbuh di sekitar kawasan huta lindung Kalotok. Setiap musim, masyarakat akan membuat pondok sementara disekitar kawasan pohon durian untuk menunggu buah durian jatuh, dan selanjutnya dijual kepada pengepul. Harga buah durian per ikatnya berkisar antara 20-50 ribu rupiah, tergantung dari jenis dan ukuran buah. Biasanya masyarakat membawa buah durian keluar ke jalan besar untuk diperjualkan tetapi ada juga beberapa pengepul yang masuk kedalam kawasan hutan adat kalotok untuk megambil buah durian langsung dari masyarakat. Selain dijual langsung kepada pengepul, masyarakat biasanya juga mengolah buah durian menjadi olahan seperti dendeng buah durian atau dicampurkan dengan makanan atau minuman lain. Buah langsung dijual masyarakat secara ecerean dengan harga 5 ribu rupiah per kilogram.

Saat musim buah tiba, tidak hanya buah-buahan yang memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan. Ada juga madu dari lebah yang melimpah saat musim bunga tiba. Biasanya masyarakat akan masuk kedalam

hutan untuk mengambil madu langsung dari sarangnya dan selanjutnya dijual di warung-warung pinggir jalan. Tiap responden biasanya mengambil sekitar 2-5 liter madu dalam sekali pengambilan.

Rotan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan hutan untuk dijual atau biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan atap tradisional. Penjualan rotan hanya sebatas barang mentah dan tidak ada pengolahan menjadi barang jadi. Menurut salah satu responden, hal ini dikarenakan kurangnya edukasi dan bimbingan untuk mengolah rotan menjadi bahan yang lebih menarik dan laku dipasaran. Selain kurangnya edukasi, penjualan rotan juga hanya sebatas sekitar kawasan, sehingga untuk nilai ekonominya kurang menjanjikan.

Bambu juga merupakan hasil hutan lain yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Biasanya masyarakat memanfaatkan bambu untuk diolah menjadi bahan baku pembuatan atap tradisional dan untuk bahan bangunan. Untuk pemasarannya sendiri, masyarakat belum melakukan penjualan bambu dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pengolahan bambu lebih lanjut sehingga menjadi barang jadi yang lebih baik,

pemanfaatannya hanya sebatas penggunaan sehari-hari sesuai kebutuhan. Tunas bambu atau rebung juga dimanfaatkan oleh masyarakat baik untuk sehari-hari sebagai lauk juga dijual di pasar.

Beragamnya jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat hutan, yang mana sebagian diantaranya ada yang dimanfaatkan secara konsumtif, membuat para peneliti sering kesulitan untuk menilai secara tepat sejauh mana sebenarnya kontribusi HHBK bagi penghidupan masyarakat (Ehrenfeld 1988). Beberapa peneliti mencoba menyertakan nilai HHBK yang dimanfaatkan secara konsumtif oleh masyarakat dengan nilai uang (Bioshop 1987), namun tentunya hal ini sangat relatif. Nilai barang biasanya sangat bervariasi menurut tempat dan waktu. Selain itu, HHBK sering kali dinilai menurut harganya yang ditetapkan secara sepihak oleh tengkulak yang membelinya dipinggir hutan (Salafsky et al. 1993). screenshot

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan hutan lindung Desa Kalotok adalah jenis durian, langsung, bambu, rotan, lebah, aren, dan Melinjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalina, Y. 2008. *Analisis finansial usaha lebah madu Apis mellifera L.* Jurnal penelitian hutan dan konservasi Alam. Vol. V No. 3: 217-237. 22 juli 2018. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/5308217237.pdf>.
- Bioshop, R. C. 1987. *Economic Value Defined. In Valuing Wildlife : Economic and Social Perspective (D.J Decker and G. R. Goff, eds.)*, Westview Press, Boulder, CO., pp. 24-33.
- Birgantoro, B. A., & Nurrochmat, D. R. 2007. *Pemanfaatan Sumber Daya Hutan oleh Masyarakat di KPH Banyuwangi Utara*. Jurnal Manajemen Tropika XIII (3) : 172-181.
- Ehrenfeld, D. W. 1988. *Why Put a Value on Biodiversity? In Biodiversity (E.O. Wilson and F. M. Peter, eds.)*, National Academy Press Washington, D.C., pp. 212-216.
- Irawanti, S., Suka, A.P., Ekawati, S. 2012. *Manfaat ekonomi dan peluang pengembangan hutan rakyat sengon di kabupaten pati*. jurnal penelitian sosial dan ekonomi kehutanan Vol. 1.9 No 3. Bogor
- Nugroho, T. 2010. *Buku ajar Obstetri*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Salafsky, N., B. L. Dugelby and J. W. Terborgh. 1993. *Can Extractive Reserves and Save the rain forest? An Ecological Socioeconomic Comparison of Non-timber Forest Product Extraction System in Peten, Guatemala and West Kalimantan, Indonesia*. Conservation Biology 7: 39-25.
- Setyani Irma S. 2010. *Pemanfaatan Hasil Hutan non Kayu dan Persepsi Masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya hutan (kasus: di IUPHHK-HA PT. Austral Byna, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah)* [Skripsi], Bogor. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Sihombing J.A. 2011. *Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (Hhbk) Oleh Masyarakat Desa Sekitar Hutan Di IUPHHK-HA Pt. Ratah Timber Samarinda, Kalimantan Timur*. Skripsi. Fakultas Kehutan. Institut Pertanian Bogor.
- Sukmadinata N. S., 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Suryanto, P., Aryono, WB, Sabarnuridin, MS. 2006 *Model bera dalam sistem agroforestri (fallow land model in agroforestry systems)*. Jurnal Manajemen Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh (Mohammad Iqbal, Ane Dwi Septina)

Wulandari, nur. 2013. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada*

Konsumen Semarang).Semarang
Ekonomi Bisnis Diponegoro.

Kopikita
Fakultas